

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui secara empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
2. Mengetahui secara empiris pengaruh independensi terhadap *audit judgment*.
3. Mengetahui secara empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor independen (akuntan publik) di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Timur. Pemilihan populasi auditor di Jakarta Timur berdasarkan pertimbangan pada kemudahan akses. Peneliti melakukan pencarian informasi tentang Kantor Akuntan Publik ada di Jakarta Timur pada situs Direktori IAPI yang diakses pada 27 Januari 2016. Ada 9 daftar Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang peneliti akan melakukan penyebaran kuisisioner (lampiran 1).

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2016. Penelitian ini dilakukan dengan cara datang secara langsung ke Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan melakukan penyebaran kuesioner kepada para auditor, untuk memperoleh data demi keperluan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan pencarian informasi tentang Kantor Akuntan Publik ada di Jakarta Timur pada situs Direktori IAPI yang diakses pada 27 Januari 2016. Berdasarkan data Direktori IAPI, Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang terdaftar sebanyak 41 Kantor Akuntan Publik.

C. Populasi dan Sampling

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Adapun sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pemilihan populasi auditor di Jakarta Timur berdasarkan pertimbangan pada kemudahan akses. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penarikan sampel *purposive* adalah penarikan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Senior dan junior auditor yang terdapat dalam KAP
2. Auditor yang memiliki pengalaman dalam bidang audit minimal dua sampai dengan empat (4) tahun. Alasan pemilihan tersebut adalah karena

auditor berpengalaman lebih memahami dalam penugasan audit serta mereka terlibat langsung dalam proses audit laporan keuangan sehingga lebih memiliki andil dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas baik.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yaitu semua auditor di 9 KAP Jakarta Timur.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010 : 199). Responden akan menerima kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang tekanan ketaatan, independensi, kompleksitas tugas, dan *audit judgment*. Kuesioner yang kembali akan diseleksi terlebih dahulu untuk melihat lengkap atau tidaknya pengisian kuesioner sebagaimana yang dikehendaki untuk kepentingan analisis.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden baik secara *personally administred questionnaires* maupun *mail questionnaires*. *Personally*

administred questionnaires adalah peneliti melakukan pengambilan dengan cara turun lapangan dan membagikan kuesioner tertulis langsung kepada responden yang menjadi sampel. Adapun *mail questionnaires* adalah peneliti melakukan pengambilan data dengan cara mengirimkan kuesioner tertulis lewat pos.

F. Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*”, maka terdapat 2 (dua) jenis variabel dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010 : 59).

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Audit Judgment*. Puspitasari (2010) menjelaskan *judgment* sebagai perilaku paling berpengaruh dalam mempersiapkan situasi, dimana faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang diyakini sebagai kebenaran.

Instrument variable audit judgment dikembangkan oleh Hartanto, H. Y dan Kusuma, I. Y, (2001), kemudian digunakan oleh Jamila, Fanani, dan Chandrarin, (2007). Instrument diukur dengan skala likert lima poin. Skala pengukuran yang digunakan adalah lima poin yaitu 1 = rendah sekali, 2 =

rendah, 3 = netral, 4 = tinggi, dan 5 = sangat tinggi. Terdapat pada lampiran nomor 2.

b. Definisi Operasional

Puspitasari (2010) menjelaskan *judgment* sebagai perilaku paling berpengaruh dalam mempersiapkan situasi, dimana faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang diyakini sebagai kebenaran, sebagaimana paparan berikut :

1. Materialitas

Dalam auditing materialitas sangat penting signifikan dan esensial tapi dalam konsepnya tidak terdapat aturan pengukurannya sehingga tergantung pada pertimbangan auditor (Mutmainah, 2006 dalam Rizkiyana 2013).

2. *The Faith Syndrome*

Satu persepsi kondisi yang dapat mengarah pada berubahnya perilaku auditor yaitu *halo effect*, Efek yang positif tapi terkadang merupakan persepsi yang keliru tentang orang lain (Mutmainah, 2006 dalam Rizkiyana 2013). Simpulan audit biasanya didasarkan pada siapa yang telah melakukan pekerjaan audit sebelumnya. Jika auditor tidak memiliki keyakinan tentang orang tersebut *halo effect* diterapkan pada auditor lama dan pekerjaan mereka. *Judgment* audit cenderung dipengaruhi oleh persepsi aktivitas sebelumnya.

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010 : 59). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu :

a. Tekanan Ketaatan (X_1)

1). Definisi Konseptual

Mangkunegara (2005 : 29) menyatakan tekanan ketaatan adalah :

“Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja”.

2). Definisi Operasional

Menurut Mangkunegara (2005:30) ada dua macam tekanan ketaatan, diantaranya yaitu, perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor.

b. Independensi (X_2)

1). Definisi Konseptual

Menurut Fitrawansyah (2014), independensi adalah suatu sikap pikiran (an attitude of mind), yaitu sikap netral, objektif, mempunyai karakter yang kuat, tegas dan penuh integritas (dapat dipercaya).

2). Definisi Operasional

Buku “*The Phylosophy of Auditing*” karya Mautz dan Sharaf yang dikutip oleh Sawyer (2006) dalam Kautsarrahmelia (2013)

memberikan beberapa indikator independensi profesional bagi akuntan publik sebagai berikut:

a. Independensi dalam Program Audit

4. Bebas dari intervensi manajerial dalam program audit.
5. Bebas dari segala intervensi dalam prosedur audit.
6. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.

b. Independensi dalam Verifikasi

5. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.
6. Mendapat kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.
7. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktifitas yang diperiksa atau membatasi perolehan bahan bukti.
8. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.

c. Independensi dalam Pelaporan

5. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.
6. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.

7. Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
8. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.

c. Kompleksitas Tugas (X₃)

1). Definisi Konseptual

Variabel kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, Fanani dan Chandrarin, 2007).

2). Definisi Operasional

Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Chung dan Monroe (2001) mengemukakan argumen yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- c. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.

- d. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator
1.	<i>Audit Judgment</i> (Y) Puspitasari (2010)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat materialitas. b. Tingkat resiko audit. c. Kelangsungan hidup suatu entitas. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mencegah akuntan klien untuk tidak mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda. b. Mampu untuk tidak mengizinkan akuntan klien mengikuti untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda. c. Mampu melawan intruksi atasan dan mencoba mencegah akuntan klien untuk tidak mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda. d. Mampu untuk tidak mengikuti intruksi atasan dan tidak mengizinkan akuntan klien meneruskan mencatat sampel pengujian. e. Mampu untuk tidak mengeluarkan pelanggan dari proses konfirmasi seperti yang diminta <i>controller</i>. f. Mampu untuk menolak menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi. g. Mampu untuk bertindak melawan intruksi atasan dan menolak menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi. h. Mampu melindungi reputasi

			<p>perusahaan klien serta menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin, dan mampu memutuskan untuk menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan.</p> <p>i. Mampu memutuskan untuk tetap menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan.</p>
2.	Tekanan Ketaatan (X ₁)	<p>g. Profesionalism</p> <p>e.</p> <p>h. Perintah dari atasan.</p> <p>i. Keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional audit.</p>	<p>a. Mampu mengatasi masalah untuk tidak memenuhi keinginan klien berperilaku menyimpang dari standar profesional.</p> <p>b. Mampu mengatasi kekhawatiran jika klien akan pindah ke KAP lain, ketika tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang terhadap standar profesional auditor.</p> <p>c. Mampu menentang keinginan klien karena secara profesional telah berhasil menegakkan profesionalisme.</p> <p>d. Mampu mengatasi masalah dengan atasan ketika tidak menuruti keinginannya menyimpang dari standar profesional.</p> <p>e. Mampu untuk tidak menaati perintah atasan untuk harus bertentangan dengan standar profesional.</p> <p>f. Mampu untuk tidak menaati perintah atasan dan mampu mengurangi beban moral karena bertentangan dengan standar profesional.</p> <p>g. Mampu untuk menentang perintah atasan dan memilih keluar dari pekerjaan jika dipaksa untuk melakukan hal</p>

			<p>yang bertentangan dengan standar profesional.</p> <p>h. Menaati standar professional auditor, standar akuntansi.</p>
3.	Independensi (X ₂)	<p>1. Independensi dalam Program Audit.</p> <p>2. Independensi dalam Verifikasi.</p> <p>3. Independensi dalam Pelaporan</p>	<p>1.a. Bebas dari intervensi manajerial atas program audit</p> <p>1.b. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit</p> <p>1.c. Bebas dari persyaratan untuk penugasan audit.</p> <p>2.a. Bebas dalam mengakses semua catatan.</p> <p>2.b. Bebas dari segala usaha manajerial.</p> <p>2.c. Bebas dari kepentingan pribadi.</p> <p>3.a. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi fakta.</p> <p>3.b. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan temuan.</p> <p>3.c. Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan.</p> <p>3.d. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta-fakta.</p>
4.	Kompleksitas	a. Sulitnya tugas	a. Mampu memilah dengan jelas tugas mana yang harus

	<p>Tugas (X₃)</p> <p>Jamila, Fanani, dan Chandrarini (2007)</p>	<p>b. Struktur Tugas</p>	<p>dikerjakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Mampu mengemukakan alasan mengapa harus mengerjakan setiap jenis tugas dengan jelas. c. Mampu mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat di selesaikan. d. Mampu memilah sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang dengan sangat tidak jelas. e. Mampu mengetahui dengan jelas bahwa harus mengerjakan suatu tugas khusus. f. Mampu mengerjakan setiap jenis tugas yang harus dilakukan selama ini secara jelas. g. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan. h. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.
--	--	--------------------------	---

Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala Likert. Skala Likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 poin skala Likert, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat

setuju (Sekaran, 2003) dalam Rr Putri Arsika Nirmala, (2013). Adapun kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Pertanyaan mengenai profil responden.

Pada bagian ini berisi tentang beberapa pertanyaan mengenai identitas responden. Data demografi tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, Kantor Akuntan Publik tempat responden bekerja serta jabatan saat ini.

2. Pertanyaan mengenai tekanan ketaatan, independensi, dan kompleksitas tugas.

Pada bagian ini berisi pertanyaan mengenai tekanan ketaatan, independensi, dan kompleksitas tugas. Jenis pernyataan adalah tertutup, dimana responden hanya memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Adapun setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya.

G. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2010:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

2. Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004:137). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52).

Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Di dalam penelitian ini yang diukur adalah keakuratan dari setiap item pertanyaan. Pengujian validitas dilakukan sebelum dilakukannya pengujian perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid .

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Konsep reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep reliabilitas konsistensi internal yang memiliki keuntungan dimana pengujian hanya dilakukan sekali, dengan menggunakan teknik statistic terhadap skor dari jawaban

yang dihasilkan oleh responden dengan menggunakan alat bantu penelitian berupa kuisioner.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah koefisien Alfa dari *Alpha Cronbach*. Standar yang dipergunakan untuk menentukan *reliable* dan tidaknya suatu instrumen adalah perbandingan antara nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5%, dimana nilai *r* diwakili oleh nilai alpha dengan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila nilai hitung koefisien alpha lebih besar dari nilai *r* tabel, maka instrumen penelitian dikatakan *reliable*, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam 5 (lima kelas) dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interpretasi dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 :TabelUji Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabelitas
0,20 s.d 0,40	Agak Reliabelitas
0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabelitas
0,60 s.d 0,80	Reliabelitas
0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabelitas

Sumber : Sugiyono (2007:292)

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik, yaitu

bebas dari normalitas, multikolinieritas, normalitas, dan heteroskedastisitas. Dalam model regresi, nilai residual harus mengikuti distribusi normal dan terbebas dari korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105), sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan multikolinieritas, normalitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*(VIF). *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih, tetapi tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011:105).

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat atau variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2002). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi

dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2002).

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda, dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: <i>audit judgment</i>
α	: nilai intersep (konstan)
β_1 - β_3	: koefisien arah regresi
X_1	: tekanan ketaatan
X_2	: independensi
X_3	: kompleksitas tugas
ε	: error

a. Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)

Uji kelayakan model ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian *goodness of fit* adalah : Jika F hitung < F tabel atau p value > α , maka model penelitian tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Jika F hitung > F tabel atau p value < α , maka model penelitian telah layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Parsial (Uji t)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian model. Pengolahan data

penelitian ini menggunakan bantuan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$, maka H1, H2 atau H3 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$, maka H1, H2 atau H3 ditolak.

Selain itu, uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $p\ value < 0,05$ maka H1, H2 atau H3 diterima.

Jika $p\ value > 0,05$ maka H1, H2 atau H3 ditolak.